

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERPINDAHAN PANAS MELALUI
METODE DEMONSTRASI KELAS IV SDN PUCANGTELU TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Imam Suharso¹, Linda Febriani²

Universitas WR Supratman Surabaya^{1,2}

Abstract

Low student learning results because the level of understanding of students in learning SCIENCE in the classroom is still very less especially in the heat transfer material. The purpose of this research is to improve student learning outcomes in the SCIENCE lesson of the heat transfer material through demonstration method in class IV of SDN Pucangtelu.

The research design follows the model Kemmis and Mc. Tanggart ie PTK consisting of 2 cycles. Each cycle consists and 4 stages i.e. action planning, action execution, observation and reflection. Data collection through test and observation techniques. Data analysis is done through the data reduction stage, data presentation and withdrawal of conclusions from each action.

The results showed a cycle I gained a success percentage of 55.5%. Cycle II gained a percentage of 83.3%. This means that learning in cycle II meets the success indicators.

Keywords: demonstration methods, student learning results, heat transfer

Pendahuluan

Pengembangan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) berperan besar dalam pengembangan aspek-aspek dalam diri siswa dari hasil belajarnya, diantaranya pengembangan terhadap sikap, pengetahuan dan juga keterampilan dalam kehidupan. Hal tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran IPA merupakan bentuk dari kelompok mata pelajaran, artinya dalam pembelajaran tersebut proses pengembangan hasil belajar tidak hanya pada konsep pengetahuan saja, akan tetapi perlu pengembangan kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan.

Tingkat pemahaman siswa dalam belajar IPA di kelas masih sangat kurang terutama dalam perpindahan panas. Hal ini terbukti masih banyaknya nilai IPA di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan.

Dari beberapa kali pembelajaran IPA banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami macam-macam perpindahan panas. Hal ini disebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap jenis-jenis bahan yang termasuk dalam perpindahan panas, antara lain media atau alat peraga pembelajaran, guru tidak menggunakan media atau alat peraga pembelajaran dan kurang

siapnya siswa dengan materi yang diberikan, serta guru mendominasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah tersebut saya mencoba menggunakan metode demonstrasi, karena metode demonstrasi anak-anak bisa melakukan praktik langsung dengan materi yang diujikan, dengan demikian dengan metode demonstrasi diharapkan hasil belajar siswa bisa meningkat untuk materi perpindahan panas dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Pucangtelu Kecamatan Kalitengah sehingga siswa bisa meningkatkan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian singkat latar belakang diatas maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Perpindahan Panas Melalui Metode Demonstrasi Kelas IV SDN Pucangtelu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana Peningkatan hasil belajar IPA siswa menggunakan metode Pembelajaran Demonstarsi pada materi Perpindahan Panas di kelas IV SDN Pucangtelu Tahun Pelajaran 2017/2018?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi perpindahan panas di kelas IV semester II SDN Pucangtelu tahun pelajaran 2017/2018.

1. Bagi siswa:

Menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dan menganggap IPA adalah pelajaran yang menyenangkan

2. Bagi guru:

Menambah kualitas dan wawasan dalam pembelajaran IPA dengan melaksanakan metode demonstrasi.

2. Bagi sekolah:

Sebagai sumbangan kepada pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPA.

Kajian Pustaka

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2000: 114). Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas supaya tercipta kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pemahaan dengan jelas. Metode Demonstrasi menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 133). Metode demonstrasi diartikan

sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Pada metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses atau kejadian kepada murid atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa. Dalam pembelajaran IPA, metode demonstrasi banyak dipergunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan masalah, penggunaan prinsip, pengujian kebenaran secara teoritis dan memperkuat suatu pengertian (Soekarno, dkk. 1981: 43).

Tujuan penggunaan metode demonstrasi yaitu:

- a. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik;
- b. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik;
- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan digunakannya metode demonstrasi dalam suatu pembelajaran adalah:

- a) mengajarkan proses atau prosedur,
- b) mengkonkritkan informasi, dan
- c) pengembangan kemampuan melihat melalui pengamatan.

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil ialah wujud pencapaian dan suatu tujuan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tak akan pernah didapat selama seseorang tidak melakukan suatu tindakan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan. Dengan demikian dapat dipahami makna hasil belajar merupakan wujud tujuan yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu dalam aktivitas kemandirian hidup (Djamarah, 1994:1-5). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi

belajar intrinsif pada diri siswa. Motivasi intrinsif adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dan dalam diri siswa itu sendiri, siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan siswa akan berjuang lebih keras lagi untuk memperbaikinya, sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong siswa untuk meningkatkan apa yang telah dicapainya.

2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya siswa tahu kemampuan dirinya dan percaya siapa punya potensi yang tak kalah dari orang lain apabila siswa berusaha sebagaimana harusnya. Siswa juga yakin tidak ada sesuatu yang tidak dapat dicapai bila siswa berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
3. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi diri siswa, seperti makan tahan lama dilihatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas.
4. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni

mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif atau sikap yang apresiasif, serta ranah psikomotorik, ketrampilan atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektifnya dan psikomotorik diperolehnya sebagai efek samping yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran.

5. Keterampilan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menerima hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dari usaha belajarnya. Siswa tahu dan sadar bahwa tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapaiannya tergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri. IPA sebagai salah satu perluasan dan pendalaman sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang fakta, konsep, teori IPA secara sistematis dan dirumuskan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dengan melibatkan unsur proses, baik mental maupun fisik sehingga terbentuk sikap ilmiah yang kritis, obyektif, sistematis, terbuka, tekun, dan jujur, untuk perkembangan dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan

dalam mempelajari IPA serta keterkaitannya antara konsep dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa – siswa kelas IV (empat) dengan jumlah 18 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Pokok bahasan yang menjadi bahan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Pelajaran IPA Materi Perpindahan Panas pada kelas IV SD Pucangtelu semester II tahun pembelajaran 2017/2018

Penelitian ini bertempat di SDN Pucangtelu, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilangsungkan pada bulan Maret – April 2018.

Adapun rancangan (desain) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2), Pelaksanaan tindakan meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana

disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan., maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Secara rinci prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi atau bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, lembar tugas siswa, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 2 x 35 menit (1 x pertemuan) pada Maret 2018 disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir.

c. Pengamatan

Pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dan guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran perpindahan panas dengan metode demonstrasi. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama seperti langkah-langkah pada

siklus I, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

a. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut siklus I, dalam siklus II dilakukan perbaikan. Penulis mencari kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran membuat ringkasan wacana pada siklus I. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I. Penulis juga menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan siswa memahami perpindahan panas dengan metode demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan cara menyederhanakan materi pembelajaran dan menambahkan media pengajaran dengan cara membagikan contoh ringkasan wacana kepada masing-masing siswa.

c. Pengamatan

Adapun yang diobservasi pada siklus II sama seperti siklus I, meliputi: hasil tes dan nontes (pengamatan dan wawancara). Pedoman pengamatan pada siklus II memperhatikan instrumen serta kriteria seperti yang terdapat pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan tujuan yang diharapkan.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data ini mengacu pada model Miles dan Huberman (1992) yaitu:

a) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa untuk mencari rata-rata dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- 1) Secara keseluruhan (nilai rata-rata) penilaiannya dapat dirumuskan

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata nilai siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

- 2) Sedangkan untuk mencari tingkat ketuntasan siswa dilakukan perhitungan presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan hasil belajar

f = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa

Arikunto (2002).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis tes awal pada pra tindakan dengan siswa yang tuntas hanya 6 siswa dari 18 siswa. Dari tabel terlihat hasil evaluasi mata pelajaran IPA dari 18 siswa yang mendapat nilai >70 ada 6 siswa dan nilai ≤ 70 ada 12 siswa dengan nilai rata-rata 68,05. Dari presentase keberhasilan yang hanya

42,8% peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I dan II untuk mencapai target keberhasilan 75%.

Hal ini terjadi karena siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif adalah siswa yang hasil belajarnya tuntas yaitu 6 siswa saja. Selain itu masih banyak siswa yang acuh terhadap kegiatan belajar di kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan di kelas serta lebih senang mengganggu teman. Faktor penyebab masalah yaitu siswa kurang memahami materi yang diajarkan secara abstrak, interaksi belajar yang kurang terbangun antara guru dan siswa.

Siklus I

Perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Peneliti mengawali dengan merencanakan perbaikan pembelajaran, dilanjutkan dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran, pengamatan dan refleksi.

Perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Peneliti mengawali dengan merencanakan perbaikan pembelajaran, dilanjutkan dengan

melaksanakan perbaikan pembelajaran, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan perbaikan
Peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pembelajaran siklus I dengan perbaikan :
 1. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran
 2. Penggunaan metode Demonstrasi
 3. Merancang dan membuat lembar kerja.
2. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ini, peneliti melaksanakan sesuai dengan perencanaan dilaksanakan pada tanggal Maret 2018. Proses pembelajaran pada siklus I berlangsung dengan baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pra siklus. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi berupa tes formatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik.
3. Hasil evaluasi tentang pembelajaran pengukuran dianalisis, yaitu berupa ketuntasan hasil belajar siswa yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pada perbaikan siklus II.
4. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus 1

No.	Nama	Nilai
1	Achmad Faishol Mubarok	70
2	Ach Adi Al Intasyar	55
3	Camila Raisya Dinata	65
4	Cerliyne Ulayia Jasmine O	80
5	Fanny Abdullah Sadad	80
6	Ferdinan Aulia Nata	65
7	Fifi Eka Fauzia	70
8	Karin Zunia Larasati	65
9	Moh. Imron Hamzah	70
10	M. Rangga K	65
11	M. Verdy Aby M	80
12	M. Wijaya kusuma	80
13	Novita Anggraini	70
14	Nadin Anggunita P	60
15	Reno Wardanie A	65
16	Raisyah Aprilia P	60
17	Shyrena Heaven Q. L	80
18	Safira Maulidiyah	85
	Jumlah	1265

Tabel 2. Rekapitulasi Rata- Rata, Persentase Ketuntasan Belajar Siklus 1

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Nilai	1265
2	Rata-Rata	70,27
3	Tuntas	55,55%
4	Tidak Tuntas	44,44%

Berdasarkan hasil observasi analisis tes Siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran “Perpindahan Panas” dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun belum mencapai hasil yang maksimal dalam arti masih terdapat siswa yang belum memahami secara utuh. Meskipun sebagian siswa memperlihatkan keseriusan belajar, dalam siklus 1 terdapat nilai terendah dan tertinggi. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebesar 55 dan nilai tertinggi sebesar 85.

Hasil observasi pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan, yaitu 33,3% menjadi 55,5%.

Siklus II

Hasil perbaikan siklus I sudah ada perubahan kearah yang lebih baik dibandingkan pada proses pembelajaran sebelumnya walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Keberhasilan ini digunakan peneliti untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II.

1. Perencanaan perbaikan

Dari hasil refleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II dengan fokus perbaikan pada pembelajarannya, seperti :

- a. Menggunakan metode dengan penguatan berupa tanya jawab.
- b. Memberikan bimbingan secara khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Lebih melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran

Peneliti telah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Peneliti dibantu teman sejawat selaku observer.

Pada proses pembelajaran berlangsung baik. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi berupa tes formatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Hasil siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nama	Nilai
1	Achmad Faishol Mubarok	80
2	Ach Adi Al Intasyar	65
3	Camila Raisya Dinata	75

No.	Nama	Nilai
4	Cerlyne Ulayia Jasmine O	95
5	Fanny Abdullah Sadad	85
6	Ferdinan Aulia Nata	70
7	Fifi Eka Fauzia	85
8	Karin Zunia Larasati	70
9	Moh. Imron Hamzah	80
10	M. Rangga K	65
11	M. Verdy Aby M	95
12	M. Wijaya kusuma	90
13	Novita Anggraini	85
14	Nadin Anggunita P	85
15	Reno Wardanie A	80
16	Raisyah Aprilia P	65
17	Shyrena Heaven Q. L	90
18	Safira Maulidiyah	95
	Jumlah	1455

**Tabel 4. Rekapitulasi Rata- Rata,
Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II**

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Nilai	1455
2	Rata-Rata	80, 83

3	Tuntas	83, 33%
4	Tidak Tuntas	16, 66%

Hasil Refleksi selama berlangsungnya kegiatan tindakan Siklus II setelah pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa relatif lebih baik dibanding pada Siklus I. Hal ini diakibatkan oleh pembelajaran berlangsung lebih efektif sehingga siswa betul-betul dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil belajar siswa menyelesaikan soal tes akhir tindakan Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan, yaitu persentase keberhasilan dari 55,5% menjadi 83,3%.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan

dengan peningkatan kemampuan siswa menyelesaikan evaluasi sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut: secara keseluruhan, data hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa memahami dan menguasai pembelajaran IPA dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan pada setiap indikator pembelajaran baik pada Siklus I dan Siklus II.

Setiap Siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu (2 x 35). Dalam proses pembelajaran diterapkan metode demonstrasi dengan materi perpindahan energi panas. Pelaksanaan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan I, kegiatan siswa belum aktif secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum dapat bekerjasama dengan baik antara teman pada kelompoknya dan juga pada kelompok lain. Dengan adanya siswa yang mendominasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga siswa lain hanya bersifat pasif, karena masih ada siswa yang masih bermalas-malasan, bermasa bodoh dalam belajar sehingga hal ini mempengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada pelaksanaan tindakan Siklus II kegiatan belajar semakin baik dimana pada pelaksanaan KBM, siswa lebih terlihat aktif, siswa menyadari bahwa melalui metode demonstrasi mereka lebih memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, siswa lebih berani memberikan pendapat dalam kelompoknya saat pengisian lembar kerja siswa. Hal lain yang ditunjukkan mengalami peningkatan, dengan arahan dan bimbingan dari guru, siswa-siswa sudah paham bagaimana cara menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menerima pelajaran dengan penuh perhatian, dan rasa senang.

Hasil observasi Siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata siswa sebesar 80,83 yang berada dalam kategori sangat baik. Hasil tes akhir tindakan Siklus II 15 dari 18 siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Walaupun masih ada 3 siswa yang tidak tuntas akibat faktor IQ rendah karena faktor keturunan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan pada tiap siklus yang telah berlangsung dapat disimpulkan bahwa:

penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi perpindahan energi panas pada siswa kelas IV SDN Pucangtelu. Hal terlihat dari hasil analisis tes kemampuan siswa yang mengalami peningkatan dan dalam kategori baik pada siklus I dan siklus II dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Presentase keberhasilan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari angka keberhasilan 55,5% menjadi 83,3%.

Saran Tindak Lanjut

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

Kepada pengajar khususnya guru IPA Sekolah Dasar hendaknya mempertimbangkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran lain karena metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman IPA materi perpindahan panas pada siswa. Selain itu penerapan metode demonstrasi juga membutuhkan dukungan media yang menunjang dan langkah- langkah pekerjaan yang tidak menyulitkan siswa dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh

dan mendapat hasil yang diharapkan. Guru juga harus meningkatkan profesionalitasnya agar kualitas pembelajaran meningkat.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2001). *Penerapan Model Konstruktivisme pada Pembelajaran IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samatowa, Usman. 2007. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press.
- Arikunto, S.2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran)*. Jakarta
Direktorat Pendidikan Nasional.

Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.
Yogyakarta: Pustaka book publisher
Tim penyusun modul FKIP Unmul
2008 ,Paikem Samatinda.